



Optimalisasi Pemberdayaan Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Nurul Fallah

(Studi Pada Masjid Nurul Fallah, Dusun Sidodadi, Desa Ciasem Girang)

Fitri Febriani¹, Mohamad Burdah Apani², Tsakila Malahayati³.

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fitrifebri1202001@gmail.com ²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhamadburdah31@gmail.com ³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tsakilamalahayati@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai salah satu program kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 333 yaitu pemberdayaan tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Masjid Nurul Fallah, dusun Sidodadi, Desa Ciasem Girang, Kecamatan Ciasem, kabupaten Subang. Dengan melakukan survei, wawancara serta ikut mengajar di TPA Nurul Fallah. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan TPA di Masjid Nurul Fallah kurang efisien dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dimana pengajar di TPA masjid Nurul Fallah ini hanya ada pak Ustadz Wawan. Karena itu, kami mengajak ikatan remaja masjid (irmas) yang ada di dusun Sidodadi untuk membantu mengajar di TPA masjid Nurul Fallah.

Kata Kunci: Masjid, Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Ciasem Girang.

Abstract

This article discusses one of the group 333's real work education (KKN) programs, namely the empowerment of Al-Qur'an Education Places (TPA) in the Nurul Fallah Mosque, Sidodadi hamlet, Ciasem Girang Village, Ciasem District, Subang Regency. By conducting surveys, interviews and taking part in teaching at TPA Nurul Fallah. The results of this research concluded that the TPA activities at the Nurul Fallah Mosque were less efficient due to a lack of teaching staff, where the only teacher at the TPA at the Nurul Fallah Mosque was Ustadz Wawan. Because of this, we invited the mosque youth association (irmas) in Sidodadi hamlet to help teach at the Nurul Fallah mosque TPA.

Keywords: Mosque, Al-Qur'an Education Place (TPA), Ciasem Girang.

A. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah bagi masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistik. Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya (Kurniawan, 2014).

Peranan masjid bagi pengembangan umat sangatlah besar dan vital. Gazalba (1986) mengemukakan bahwa selain menjadi pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan atau peradaban. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.

Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui arti ini, pemberdayaan dapat dimaknai "mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu" atau mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat". Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Zulfa, 2014). Dalam konteks masjid, masjid yang memberdayakan masyarakat adalah masjid yang mampu menguatkan masyarakatnya ke arah lebih baik. Lebih umum lagi, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Mardikanto, 2015). Pendek kata, masjid diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari pencapaian kesejahteraan umat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai icon destinasi religi di suatu daerah yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan yang mammpu dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik.

Penelitian ini mengkaji mengenai pemberdayaan masjid sebagai tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) khususnya pada anak-anak. Kami mewawancarai

ustadz Wawan beserta perangkat masjid serta ikatan remaja masjid (irmas). Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalisasi kegiatan TPA di Masjid Nurul Fallah.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan program PEMBERDAYAAN TEMPAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA), menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan pengambilan data dengan metode observasi (pengamatan) secara langsung. Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tahapan yang kami lakukan sesuai dengan model siklus KKN SISDAMAS 2023. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Refleksi Sosial (Social Reflection), merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan/ aktivitas anak-anak di lingkungan Kampung Sidodadi. Berlandaskan hasil refleksi sosial yang telah kami laksanakan, maka kami menemukan beberapa permasalahan yang khususnya berkaitan dengan bidang keagamaan. Diantara permasalahannya yaitu: kurangnya tenaga pengajar di Masjid Nurul Falah, kurangnya waktu untuk ngaji. Oleh karena itu, kami berusaha untuk membantu masyarakat khususnya di bidang keagamaan sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk bantuan tersebut, kami interpretasikan permasalahan pada suatu program kegiatan yang bertujuan untuk meringankan beban dan permasalahan yang ada di masyarakat tersebut. Pada tahap refleksi sosial ini, kami menggunakan metode diskusi dengan ketua RW dusun sidodadi beserta para Ketua RT, dengan Warga dusun sidodadi, Tokoh agama dusun sidodadi, Pemuda-pemudi dusun sidodadi dan Guru mengaji di Masjid Nurul Falah dusun sidodadi sebagai pembimbing dalam kegiatan program pemberdayaan efektivitas waktu tempat pengajian anak(tpa),

Perencanaan Partisipasi dan Sinergi Program (Participation Planning & Synergy Program), merupakan tahapan ketiga yang dilakukan untuk menyusun perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka kami mulai mengonsep rancangan program kegiatan yang akan dilaksanakan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi tenaga pengajar di Masjid Nurul Falah. Dari hasil musyawarah yang telah disepakati bersama, maka program yang akan dilaksanakan antara lain:

Membantu kegiatan mengajar mengaji.

Karena salah satu permasalahannya adalah kurangnya tenaga pengajar, maka kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar mengaji kami lakukan secara rutin yaitu dari hari senin - jum'at, waktunya setelah shalat Maghrib sampai adzan Isya. Kegiatan mengajar yang kami lakukan diantaranya yaitu: mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil,

mengajarkan hukum Tajwid, menghafal surat-surat pendek dan membaca shalawat secara bersama-sama. Diharapkan dengan adanya program mengajar ini, anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan dapat mengetahui hukum Tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Iqra.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Langkah pertama yang kelompok kami lakukan adalah observasi guna untuk mengetahui bagaimana keadaan pendidikan agama anak-anak di dusun sidodadi. Kami menemukan Masjid Nurul Falah, dimana kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada sore hari bada ashar.

Setelah observasi, langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah meminta izin serta menyampaikan maksud dan tujuan kami kepada pengajar di madrasah tersebut. Kami pun diizinkan melakukan kegiatan belajar mengajar dan di terima dengan sangat baik, setelah itu kami memulai kegiatan belajar mengajar pada hari senin.

Kami berangkat menuju Masjid setelah ashar, dan sesampainya di lokasi kami mulai berbaur dengan lingkungan dan memohon izin kepada ustadz Wawan untuk turut serta dalam proses pengajaran tersebut. "Ini sudah saya tulis nama-namanya, sudah dikelompokan, kalian tinggal pilih saja mau ngajar di yang mana" ujar ustadz Wawan kepada kami.

Anak-anak dengan masing-masing karakternya memanglah sebuah tantangan dalam proses pengajaran. Kami dituntut agar dapat mendampingi dan membimbing mereka supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Satu per satu anak meluiai giliran untuk mengaji, hebatnya ada diantara mereka yang sudah dalam tingkatan atau level membaca Al-Qur'an, sungguh pencapaian yang luar biasa dalam usia yang dibilang masih dini. Tidak hanya itu, setelah dilaksanakan proses pengajian, maka dilanjut dengan momen tahfidz atau hafalan Qur'an. Ternyata mereka adalah anak-anak hebat yang sudah memiliki berbagai hafalan, dari surat pendek hingga yang lumayan panjang. Setelah proses hafalan, maka kami membimbing mereka untuk berdo'a sebelum pulang, dan pulanglah mereka ke rumahnya masing-masing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sekian program yang kami jalankan terutama pada Tempat Pengajian Anak (TPA) yang mana disana kita menerapkan beberapa metode pembelajaran yang mudah dicermat dan dipahami oleh anak-anak pengajian.

Karena kurang nya tenaga pengajar kami juga mengajak IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) untuk ikut andil dalam membantu kegiatan mengajar masjid sekaligus kami mendorong mereka agar termotivasi untuk ikut serta pada setiap kegiatan yang ada di Masjid Nurul Falah dari mulai hal terkecil.

Hasil dari metode/program yang kita jalankan untuk tenaga pengajar dan juga IRMAS dapat diterima dan diteruskan untuk kedepannya.

E. PENUTUP

Jadi dari setiap kegiatan dan permasalahan yang ada didusun Sidodadi salah satunya di masjid Nurul Fallah ialah, memberikan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan disukai anak-anak juga memberikan kesadaran kepada remaja masjid bahwasannya peran mereka sangat penting untuk kemajuan dan kemakmuran Masjid Nurul Falah dusun Sidodadi.

F. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wa Ta'aala* yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya yang berlimpah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) Moderasi Beragama di Desa Ciasem Girang, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Laporan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Dewi Kurniasari, S.E., M.Si.
3. Kepala desa Ciasem Girang, Bapak Tahroni beserta jajaran aparatur desa.
4. Kepala dusun Pangungsen, Bapak Ammar beserta jajaran aparatur dusun.
5. Kepala dusun Sidodadi, bapak Wasda beserta jajaran aparatur dusun.
6. Rekan-rekan kelompok KKN 333.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Ibu Dewi selaku dosen pembimbing KKN Sisdamas Kelompok 333, yang telah membimbing dan membina kami selama kegiatan KKN Sisdamas. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa, Kepala Dusun , dan Ketua RW Odusun sidodadi Desa ciasem girang serta kepada seluruh warga Dusun Sidodadi yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan peneliti, juga telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mencari pengalaman serta menimba ilmu dalam kegiatan pengabdian KKN Sisdamas ini. Terakhir Terima kasih juga di haturkan kepada seluruh anggota KKN Kelompok 333 tahun 2023 atas partisipasi dan semangatnya dalam menjalani kegiatan KKN ini.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Astari, P. (2014). Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat: Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas Vol. 9 No.1. 33- 44.
- Hasibuan, P.S. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kartasmita, G. (1995). Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi. Malang.
- Mardikanto, T. dkk. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.